

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan proses pengumpulan data dan analisis terhadap kanal Youtube Nihongo Mantappu pada bab sebelumnya, kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa kanal Youtube Nihongo Mantappu telah memenuhi delapan karakteristik diplomasi publik baru milik Falk Hartig, sebagai berikut:

Pertama ialah terkait peran aktif aktor non-negara; dalam hal ini kanal Youtube Nihongo Mantappu didirikan dan dikelola oleh aktor non-negara yakni Jerome Polin Sijabat yang merupakan warga negara Indonesia asing yang tinggal dan belajar di Jepang lalu kemudian berusaha melakukan pengenalan bahasa dan budaya Jepang lewat video yang ia unggah dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu miliknya. Kanal Youtube Nihongo Mantappu juga membuka kesempatan bagi *viewers* dan *subscriber* untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, memberikan saran, dan bahkan mengklarifikasi hal-hal yang kurang atau belum terjabarkan. Dalam hal ini kanal Youtube Nihongo Mantappu telah berhasil menempatkan publik bukan hanya lagi sebagai objek, namun juga dapat berperan sebagai *agent of new public diplomacy* terutama yang berkaitan dengan pengenalan bahasa dan budaya.

Kedua ialah terkait Pemanfaatan Youtube sebagai alat dalam diplomasi publik baru; kanal Youtube Nihongo Mantappu memilih Youtube sebagai media sosial untuk mengunggah video pengenalan bahasa dan budaya Jepang untuk masyarakat Indonesia, dimana Youtube merupakan sebuah bentuk dari *new media* yang diakibatkan adanya globalisasi dan perkembangan teknologi yang memungkinkan proses penyampaian informasi secara lebih cepat serta mudah diakses oleh siapapun lewat adanya jaringan internet. Selain itu lewat fitur-fitur yang terdapat pada Youtube seperti; *likes*, *comment*, *subscribe*, YouTube Live, *Community*, dan *Youtube Shorts* sehingga dapat menaikkan *engagement* antara penonton dengan *creator*.

Ketiga, yakni Pembangunan hubungan yang interaktif dan berkelanjutan: dengan adanya proses interaksi yang bersifat interaktif antara *creator* dengan para *subscriber* dan *viewers* membuat kanal Youtube Nihongo Mantappu perlahan berhasil untuk melakukan pembangunan hubungan dengan para *viewers* dan *subscriber*nya. Hubungan yang telah terjalin tentunya bukan merupakan hubungan yang “Selayang pandang” namun tetap terjalin dan terpelihara lewat adanya interaksi dua arah yang terjadi seperti; saling membalas komentar maupun *live streaming* yang dilakukan secara *realtime* dengan beberapa *subscriber & viewers*.

Keempat yakni *Networking* sebagai sumber pendekatan: interaksi yang terjadi antara *creator* dengan para *subscriber* dan *viewers* kemudian turut membentuk sebuah *networking* yang kemudian dimanfaatkan oleh kanal Youtube Nihongo Mantappu untuk melakukan pendekatan guna memberikan pengenalan bahasa dan budaya Jepang untuk masyarakat Indonesia. Dalam diplomasi publik baru, *networking* menjadi hal penting untuk membangun rasa saling percaya antara *creator* dengan para *subscriber* dan *viewers*nya.

Kelima yakni Hubungan yang terjalin bersifat horizontal: lewat proses interaksi dan pembangunan hubungan antara kanal Youtube Nihongo Mantappu dengan para *subscriber & viewers*nya maka analisis yang kemudian terbentuk adalah hubungan antara Jerome Polin selaku *creator* dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu *bersifat* horizontal, hal ini dikarenakan antara *creator* maupun para *subscriber & viewers* sama-sama terbuka untuk saling belajar mengenai Jepang dan kebudayaannya.

Keenam berkaitan dengan Nation Branding Jepang Terhadap Indonesia: melalui video-video yang memberikan pengenalan bahasa Jepang, kanal Youtube Nihongo Mantappu turut berkontribusi terhadap *nation branding* negara Jepang di Indonesia, dimana cukup banyak *subscriber* dan *viewers* kanal Youtube Nihongo Mantappu yang menyatakan keinginannya untuk berkunjung ke Jepang. Selain itu dengan adanya hubungan interaktif dan kolaboratif yang terjadi antara Jerome Polin sebagai *creator* dengan para *subscriber* dan *viewers*nya menjadi sebuah perwujudan dari *nation branding* yang tak lagi sekadar proses pengedaran informasi yang difiltrasi guna memenuhi kepentingan sebuah negara, namun telah mencakup saling bertukar informasi dan saling berkolaborasi.

Ketujuh yakni meleburnya batasan media: melalui video pengenalan bahasa dan budaya Jepang yang diunggah oleh kanal Youtube Nihongo Mantappu sedikit banyak mengandung informasi domestic atau *local information* yang tanpa adanya perkembangan teknologi & *new media* hanya dapat diketahui oleh masyarakat local Jepang. Namun berkat adanya *new media* sebagai alat diplomasi publik baru, batasan-batasan informasi kian semakin melebur dan dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Indonesia guna memperluas wawasan seputar bahasa dan budaya Jepang.

Dan yang terakhir ialah Pemeliharaan Lingkungan Internasional: keaktifan Jerome Polin selaku *creator* dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu dalam melakukan pengenalan bahasa dan budaya Jepang di Indonesia kemudian dilirik oleh kedutaan besar Jepang di Indonesia yang menghasilkan pertemuan pada Februari 2023 lalu yang dimanfaatkan sebagai momentum untuk memelihara hubungan baik antara Jepang dan Indonesia terutama dari sisi warga Indonesia yang tinggal di Jepang.

Selanjutnya, dari sisi komunikasi lintas budaya dengan adanya kemudahan akses bagi masyarakat Indonesia terhadap pengenalan bahasa dan budaya Jepang lewat kanal Youtube Nihongo Mantappu kemudian diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban atas kebutuhan akses pembelajaran bahasa dan budaya Jepang secara gratis guna meminimalisir kendala bahasa dalam hubungan komunikasi lintas budaya dalam hubungan internasional.

## 5.1 Saran Praktis

Agar hasil penelitian ini dapat berguna secara praktis bagi para pemangku kepentingan serta masyarakat secara umum terutama terkait pengenalan bahasa & budaya, maka terdapat beberapa usulan yang diajukan oleh penulis. Pertama: dalam penelitian ini, teknologi terutama media sosial memegang peranan penting terhadap proses diplomasi publik baru, khususnya dalam pengenalan bahasa dan budaya sehingga dapat dipertimbangkan untuk menggunakan media sosial secara lebih *massive* untuk melakukan pengenalan bahasa dan budaya guna memutus keterbatasan bahasa pada komunikasi lintas budaya dalam hubungan internasional. Tak hanya untuk memperkenalkan bahasa dan budaya milik negara lain, namun

juga untuk memperkenalkan bahasa dan budaya milik bangsa Indonesia. Kedua; dalam penelitian ini, peran aktor non-negara kemudian menjadi sangat penting dan diperhitungkan, terutama dalam melakukan pengenalan bahasa dan budaya Jepang. Hal ini pun kemudian dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan untuk menggiatkan peran aktor non-negara terutama dalam aksi diplomasi yang bersifat *low politics* seperti pengenalan bahasa dan budaya. Selain itu peran aktor non-negara yang dominan dalam penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk sadar bahwa sebagai masyarakat kita pun dapat menjadi *agent of new public diplomacy*. Ketiga; dalam penelitian ini pembangunan hubungan dan interaksi non-hiearkis membuat publik lebih merasa *engage* dengan pesan diplomasi yang disampaikan, hal ini dapat dipertimbangkan oleh pemangku kebijakan untuk membangun hubungan yang positif dengan publik asing dengan cara-cara yang lebih *soft* tanpa terkesan melakukan propaganda.

## 5.2 Saran Teoritis

Dalam penelitian ini penulis memberikan kesan yang sangat positif terhadap teori diplomasi publik baru yang disampaikan oleh Falk Hartig, dimana lewat teori tersebut sangat membantu penulis untuk memberikan penjelasan hasil penelitian dengan lebih terstruktur dan komperehensif terkait karakteristik diplomasi publik baru yang muncul dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu. Peneliti berharap lebih banyak peneliti lain yang mengeksplor kegiatan diplomasi aktor non negara dengan menggunakan teori diplomasi publik baru serta menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam rangka mengembangkan studi diplomasi publik, khususnya diplomasi publik baru yang masih terdengar awam.

Walaupun dalam penelitian ini penulis telah berhasil menganalisis karakteristik diplomasi publik baru yang muncul dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu, namun penulis masih menemukan adanya kekurangan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan perhatian untuk penelitian selanjutnya. Kelemahan yang dimaksud adalah secara teoritis penulis hanya melakukan analisis karakteristik diplomasi publik baru yang diteliti berdasarkan temuan-temuan pada kanal Youtube dan media pendukung lain untuk kemudian disesuaikan dengan

delapan karakteristik diplomasi publik baru. Namun penelitian ini belum sampai ditahap menganalisis efektivitas diplomasi publik baru tersebut dalam bentuk persen atau *numbered data* yang bisa didapatkan dengan melakukan *survey* kepada para *viewers*, *subscriber*, maupun komunitas yang merasa terdampak dengan adanya fenomena diplomasi publik baru dalam kanal Youtube Nihongo Mantappu untuk kemudian diolah menjadi data berangka (*numbered data*) Selain itu, karena penelitian ini bersifat kualitatif terdapat keterbatasan informasi karena hanya menyajikan hasil interpretasi dan pemaknaan pada setiap fenomena yang penulis temui bukan merupakan penelitian yang menyajikan hubungan antara variabel-variabel untuk mengukur dan menentukan keberadaan hubungan tersebut seperti halnya penelitian kuantitatif.